

**ANALISIS LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI
KASUS PADA USAHA PENGOLAHAN MINYAK KELAPA
MANDAR DI KABUPATEN MAJENE)**

Dahlia, Nuraeni M

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Sulawesi Barat

(Naskah diterima: 12 Agustus 2018, disetujui: 12 Oktober 2018)

Abstract

Coconut oil Mandar processing business is one of the typical products of Majene Regency which has a special flavor and it is generally produced traditionally with one of the main superiority that is free from preservatives. In general, coconut oil processing center produces the main products in the form of coconut oil and by products are quite varied. This research aim to find the application of the cost of production of Mandar Coconut Oil Processing Business In Majene Regency). The data used are primary data and secondary data. The data collection technique is interviews, observation and documentation. The analytical method used are qualitative descriptive analysis. The results showed that the cost of production of Mandar Coconut Oil for each production (assuming 150 coconuts) which is Rp. 370,000 / day / every time production in 2018.

Keywords: *accounting, coconut oil, mandar, cost of production*

Abstrak

Usaha pengolahan minyak kelapa mandar merupakan salah satu produk khas dari Kabupaten Majene yang memiliki aroma yang khas dan pada umumnya diproduksi secara tradisional dengan salah satu keunggulan utama yaitu bebas dari bahan pengawet. Pada sentra pengolahan minyak kelapa ini pada umumnya menghasilkan produk utama berupa minyak kelapa dan produk sampingan yang cukup variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan harga pokok produksi pada usaha pengolahan minyak kelapa mandar di Kabupaten Majene. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara, dan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya harga pokok produksi minyak kelapa mandar untuk setiap kali produksi (asumsi 150 buah kelapa) yaitu sebesar Rp 370.000/hari/setiap kali produksi pada tahun 2018.

Kata Kunci: akuntansi, minyak kelapa, mandar, harga pokok.

I. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembentukan laba sebuah perusahaan baik itu yang berskala kecil, menengah maupun perusahaan besar adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan dan produksi produk perusahaan. Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu barang atau jasa, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan produk dapat berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead, akumulasi dari biaya tersebut disebut juga sebagai harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan HPP yang tepat dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan HPP yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk. Baldric (2018:87) menyatakan bahwa Laporan harga pokok produksi merupakan sebuah analisis terhadap aktivitas suatu departemen/pusat biaya pada satu periode tertentu.

Usaha pengolahan minyak kelapa mandar merupakan salah satu produk khas dari Kabupaten Majene yang memiliki aroma yang khas dan pada umumnya diproduksi secara tradisional dengan salah satu keunggulan utama yaitu bebas dari bahan pengawet. Pada sentra pengolahan minyak kelapa ini pada umumnya menghasilkan produk utama berupa minyak kelapa dan produk sampingan yang cukup variatif berupa sabuk kelapa, ampas kelapa yang dapat dijadikan makanan hewan ternak, tempurung. Beberapa jenis produk sampingan dapat diolah lebih lanjut sehingga nilainya secara ekonomi dapat meningkat. Adapun harga jual yang ditetapkan dari produk utama minyak kelapa mandar ini sebesar Rp 15.000 / botol sedangkan produk sampingan berupa ampas kelapa kering Rp 80.000/karung, ampas minyak kelapa mandar Rp 30.000/karung, tempurung kelapa Rp 3.000/kg dan lidi untuk dijadikan sapu Rp 2.500/ikat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang menjadi persoalan mendasar pada sentra pengolahan minyak kelapa mandar ini yaitu perusahaan belum melakukan pencatatan atau perlakuan akuntansi secara baik atas produk utama dan produk sampingan. Dan terkadang ada juga produk sampingan perusahaan yang

bisa digunakan sendiri oleh perusahaan namun tidak diperhitungkan dalam biaya produksi. Jika hal ini dilakukan maka dampak negatif yang akan timbul yaitu akan menyebabkan kekeliruan dalam pencatatan / pelaporan keuangan perusahaan.

Dikabupaten Majene Usaha kecil dan menengah sekalipun tetap memerlukan adanya pencatatan akuntansi sebab dengan adanya pencatatan tersebut maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja dari usaha yang dijalankan apakah termasuk dalam kategori berkembang, stagnan atau justru mundur. Hal ini sering terabaikan dikalangan pengusaha kecil dan menengah sebab menganggap bahwa hal tersebut kurang penting. Namun jika hal ini terus dibiarkan berlarut-larut maka tidak akan ada kemajuan dari sisi manajemen atau pengelolaan usaha khususnya aspek pelaporannya/accounting, hal inilah yang akan menjadi salah satu titik permasalahan dalam penelitian ini.

II. KAJIAN TEORI

a. Biaya

Krismiaji & Aryani (2011:17) menyatakan bahwa biaya atau Cost adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan

saat sekarang atau untuk periode mendatang. Sedangkan menurut Carter dan Usry (2009:) Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Selanjutnya Siregar (2018:23) Biaya adalah kos barang atau jasa yang telah memberikan manfaat yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Biaya adalah sejumlah pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan.

b. Jenis-jenis biaya produksi

Menurut Siregar (2018:29) biaya produksi terdiri atas :

1. Biaya bahan baku, yaitu besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi
2. Biaya tenaga kerja, yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi
3. Biaya overhead, yaitu biaya – biaya yang terjadi dipabrik selain biaya bahan baku maupun tenaga kerja langsung.

Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang ada. Horngren *et al* (2006) mengklasifikasikan biaya menjadi dua yakni:

1. Biaya langsung, yang merupakan biaya yang berhubungan secara langsung terhadap objek dan dapat dihitung sebagai nilai ekonomis.
2. Biaya tidak langsung, yang merupakan biaya yang berhubungan dengan biaya produk namun tidak dapat dihitung sebagai nilai ekonomis produk

c. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga akan lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika mengetahui harga pokoknya. Laporan harga pokok produksi merupakan media menyajikan informasi mengenai jumlah biaya yang harus dipertanggungjawabkan oleh sebuah perusahaan, Siregar (2018:97).

d. Tujuan penentuan harga pokok produksi

Adapun tujuan dari penentuan Harga Pokok Produksi menurut Mulyadi (2009) adalah :

1. Menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya overhead pabrik yang tercantum dalam neraca dan Laporan Laba Rugi pada akhir periode akuntansi.
2. Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan demikian dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
3. Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan profit (keuntungan) yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
4. Untuk mengetahui pos-pos biaya, agar tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik.

5. Sebagai dasar penetapan tindakan / cara produksi pada suatu perusahaan. (2016) yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang memberikan gambaran tentang Analisis laporan harga pokok produksi (Studi Kasus Pada Usaha Pengolahan Minyak Kelapa Mandar Di Kabupaten Majene). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Setelah data-data diperoleh peneliti, maka akan dilakukan analisis data. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono

IV. HASIL PEMBAHASAN

Minyak Kelapa Mandar merupakan salah satu produk khas dari Kabupaten Majene yang memiliki aroma yang khas dan pada umumnya diproduksi secara tradisional dengan salah satu keunggulan utama yaitu bebas dari bahan pengawet. Pada sentra pengolahan minyak kelapa ini pada umumnya menghasilkan produk utama berupa minyak kelapa dan produk sampingan yang cukup variatif. Sentra pengolahan terdapat di Desa Camba Utara Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene.

Berikut ini disajikan tabel produk yang dihasilkan pada Usaha Pengolahan Minyak Kelapa Mandar :

Tabel 1.1 Jenis Produk

No	Jenis Produk	Harga Jual	Keterangan
1	Minyak Mandar	Rp 15.000/botol	Produk utama
2	Sabuk kelapa	Rp 10.000/ikat	Produk sampingan
3	Tempurung kelapa / arang	Rp 3.000/kg	Produk sampingan
4	Sapu Lidi	Rp 2500/ikat	Produk sampingan
5	Ampas Kering	Rp 2.000/kg	Produk sampingan
6	Tai lomo	Rp 1.200/kg	Produk sampingan

Sumber : Usaha Minyak Kelapa Mandar, 2018

Dari aspek pencatatan pada umumnya pelaku usaha pengolahan minyak kelapa mandar belum melakukan pencatatan akuntansi secara memadai, mereka hanya memiliki catatan yang sangat sederhana mengenai keuangan sehingga kesulitan untuk menentukan biaya produksi per item sehingga penentuan laba usaha secara keseluruhan pun menjadi tidak akurat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Sapa selaku salah satu pemilik Pengolahan Minyak Kelapa menyatakan bahwa :

“Ditempat kami pencatatan biaya-biaya produksinya sangat sederhana bahkan jarang dilakukan kami hanya mengolah kelapa menjadi minyak kelapa mandar tapi kalau menghitung untung ruginya hanya hitungan kasar saja”.

Hal senada dikemukakan oleh Ibu Amma Mardiana selaku salah satu pemilik Pengolahan Minyak Kelapa menyatakan bahwa :

“ Kalau kami hanya memperhatikan produksi minyak saja, kalau pencatatan-pencatatan keuangan urusan nanti yang penting barang laku terjual dulu itu yang utama”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi masih tidak menjadi fokus perhatian oleh

kelompok masyarakat ini. Proses produksi Pengolahan Minyak Kelapa akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk dalam waktu yang bersamaan. Beberapa jenis produk tersebut adalah produk bersama yang merupakan produk-produk utama perusahaan maupun sampingan yang timbul sebagai akibat dari proses produksi produk utama. Oleh karena itu dalam proses produksi produk bersama tersebut akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing-masing produk agar nantinya dapat diketahui biaya produksi, nilai persediaan masing-masing dan labanya.

Dalam rangka menghasilkan Minyak Kelapa Mandar akan menimbulkan biaya-biaya yang berasal dari berbagai kebutuhan dalam menjalankan proses produksi bersama. Biaya-biaya yang timbul dari proses produksi bersama tersebut terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun perhitungan untuk harga pokok produksi minyak kelapa mandar yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Laporan Harga Pokok Produksi

USAHA MINYAK MANDAR (SAPA) LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 31 JULI 2018		
Bahan baku :		
Persediaan bahan baku awal , 1 Juli 2018		Rp 600,000
Pembelian		<u>Rp 300,000</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan		Rp 900,000
Dikurangi :		
Persediaan bahan baku akhir, 31 Juli 2018		<u>Rp 600,000</u>
Bahan baku yang digunakan		Rp 300,000
Tenaga kerja langsung		Rp 60,000
Overhead pabrik :		
Bahan baku tidak langsung	Rp 5,000	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp -	
Bahan bakar	Rp -	
Penyusutan	Rp 5,000	
Asuransi	Rp -	
Overhead pabrik umum	<u>Rp -</u>	
Total biaya overhead		<u>Rp 10,000</u>
Total biaya manufaktur		Rp 370,000
Persediaan barang dalam proses awal, 1 Juli 2018		<u>Rp 122,000</u>
		Rp 492,000
Dikurangi persediaan barang dalam proses, 30 Juli 2018		<u>Rp 122,000</u>
Harga pokok produksi		Rp 370,000

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukan bahwa besarnya harga pokok produksi minyak kelapa mandar untuk setiap kali produksi (asumsi 150 buah kelapa) yaitu sebesar Rp 370.000/hari/setiap kali produksi. Pada usaha pengolahan minyak ini dapat

berproduksi sebanyak 2 kali per hari. Harga pokok produksi ini juga akan menjadi harga pokok penjualan sebab produk jadi setiap kali produksi selalu habis terjual.

V. KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual dan dipakai. Sehingga dengan adanya analisis perhitungan harga pokok produksi Usaha pengolahan Mintak Kelapa Mandar di Kabupaten Majene dapat diketahui dan dapat dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, Qodarisasi. Mercurin 2014. Analisis Alokasi Biaya Produksi Bersama dan Perlakuan Produk Sampingan pada UD. Ajung Jaya. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember
- Dewi, Astuty Riffely. 2010. *Pengantar Bisnis*. Universitas Terbuka : Tangerang.
- Jin, Jongdae & Sung K. Huh. 2003. A Perspective on joint cost allocation schemes. *Academic of Accounting and financial studies journal*. Vol 7 No. 3 pp 109 -120
- Julianty, Dwi. 2014. Analisis perlakuan akuntansi produk sampingan dalam penentuan harga jual rangka baja pada PT. Duta Mualia Palembang. *Skripsi*. STIE MDP Palembang
- Krismiaji, Y Anni Aryani 2011. Akuntansi Manajemen. Edisi 2 UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kumar, Navneet, BC. Sarkar, HK. Sharma. 2012. Colour kinetics and storage characteristics of carrot, pulse and rice by-product based extrudates. *British Food Journal* Emerald Group Publishing Limited Vol. 114 No. 9, 2012 pp. 1279-1296
- Mai, Shirley Enping, Jun Yang, Haozhe Chen. 2011. Primary product network size on complementary product sales moderating effects of customer characteristics. *International Journal of Retail & Distribution Management* Emerald Group Publishing Limited Vol. 39 No. 11 pp. 851-866
- Marina, Sisilia Runtuwene. 2014. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Kotor Terhadap Produk Sampingan Pada PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal Emba* Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 820-827
- Posman. 2013. *Perencanaan Pemasaran*. Kementrian Pendidikan Nasional : Jakarta
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga : Jakarta
- Purwaji, Agus. 2016. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat : Jakarta.
- Siregar, Baldric. 2016. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung.

Sofyan, Syafri, Harahap. 2013. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Prasada : Jakarta.

Tunes, Torggrim, Anders Q Nyrud, Birger Eikenes. 2008. Joint cost allocation in the sawmilling industry : four method for estimating raw materials costs. *Forest Product Journal*. Vol 58 no. 2 pp 77 - 84

Usry, Carter. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Salemba Empat : Jakarta.